BAB II

Pengembangan Diri

* 1. **Latar Belakang Di Perlukannya Pengembangan Diri**

Conny Setiawan (1993) mengemukakan bahwa manusia hidup antara dua kutub eksistensi, yaitu kutub eksistensi individual dan kutub eksistensi sosial, dimana keduanya amat terjalin dan tampaknya menjadi suatu hal yang tak terpisahkan dalam diri manusia (individualisasi dan sosialisasi). Pada suatu pihak ia berhak mengemukakan dirinya (kutub eksistensi individual), ingin dihargai dan di akui tetapi pada pihak lain ia harus mampu berlaku didalam masyarakat didalam lingkungan sosialnya (kutub eksistensi sosial). Bila kedua kutub ini ada keseimbangan, maka ia akan mencapai suatu kondisi mental sehat. Tetapi bukan keseimbangan inilah yang merupakan makna hidup. Pada umunya manusia teraspirasi dan dalam mewujudkan aspirasi itu ada suatu jarak yang ditempuh oleh setiap orang, yaitu jarak antara potensi yang dimilikinya dan apa yang ingin dicapainya, jarak antara mengenal diri sebagaimana ia adanya (konsep diri) prestasinya dan sebagaimana ia ingin menjadi.

Apa yang ingin dicapai dan sebagaimana ia ingin menjadi merupakan suatu tantangan dan boleh dikatakan amat sulit dicapai dan itupun memerlukan upaya yang amat keras. Tampaknya ada semacam pergeseran yang semakin menjauh mengenai apa yang ingin kita capai.

Kalau tahun tujuh puluhan, delapan puluhan agaknya tidak terlalu berat untuk meraih apa yang kita cita-citakan. Tetapi dalam tahun sembilan puluhan dan menghadapi tahun 2000-an merupakan tantangan yang amat berat. Secara internal terjadilah persaingan yang amat ketat baik dalam mencapai prestasi belajar, dunia kerja, kesuksesan hidup dan saya melihat sebagai persaingan keunggulan, kemampuan sesuai profesi masing-masing. Sistem kekeluargaan, koneksi, uang pelicin dan yang sejenisnya kemungkinan besar tidak akan berlaku, lagi. Manusia akan melihat kebenaran keunggulan, prestasi, efesiensi, efektivitas, produktivitas kerja.

Pendidikan formal seperti yang berlaku sekarang ini mempunyai keterbatasan dalam upaya pengembangan potensi peserta didik sehingga pembentuan kemampanan intelektual dan profesionalisme mempunyai keterbatasannya pula. Sekolah ataupun perguruan tinggi seyogyanya tidak dipahami sebagai finalisasi pembentukan manusia seperti apa yang diharapkan oleh cita-cita pendidikan nasional kita. Pendidikan tinggi boleh dikatakan sebagai upaya mempersiapkan, membentuk manusia yang memiliki "kondisi siap" yang dilatar belakangi oleh keahlian, keterampilan, profesi masing-masing dalam menghadapi dunia kerja, kehidupan masyarakat yang penuh dinamikanya. Kemampuannya dalam menghadapi tantangan dinamikanya. Kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan dinamika kehidupan masyarakat akan amat tergantung pada upaya pengembangan dirinya. Terutama adanya ketangguhan ranah personal efektifnya. Manusia memiliki kemampuan beradaptasi dengan berbagai dinamika, tantangan lingkungan yang didasarkan pada pengayaan potensi dasarnya dan sekaligus dapat mengorganisasikan lingkungannya, didalamnya termasuk berbagai ia aspek lapangan kerja, kehidupan masyarakat. (Piaget, 1984).

Secara eksternal terjadilah keadaan yang terus menerus berubah, apa yang dikenal dengan arus globalisasi. Globalisasi menunjuk pada suatu keadaan di mana dunia ini seolah-olah tanpa tapal batas yang jelas. Dunia ini seolah-olah sempit. Peristiwa yahg terjadi di Amerika, Afrika, Eropa, Jepang, kita dapat mengetahuihya pula pada saat yang bersamaan. Pengaruh yang amat mengejutkan kita dalam era golbalisasí ini adalah pengaruh inovasi teknologi dan inovasi informatika yang dampaknya dapat dirasakan dalam seluruh kehidupan manusia, yaitu dalam aspek sosialnya, ilmu pengetahuan dan teknologinya yang kita alami sehari-hari. Menurut Haryadi Soepangkat, seperti yang dikutip oleh Conny Seniawan (1993).

1. Laju pertambahan pengetahuan ilmiah kini sangat tinggi, output sekitar 6 juta publikasi setahun, yang berarti pertumbuhan sebesar 13 % pertahun. Kurang lebih 60 % dari informasi ilmiah yang dimiliki umat manusia sekarang dihasilkan sesudah perang dunia kedua. Pertambahan ilmu pengetahuan yang demikian menakjubkan itu dihasilkan oleh para ilmuwan yang kini masih hidup, yang jumlahnya adalah 80 % dari semua yang tengah dan pernah hidup dipermukaan bumi.
2. Eratnya hubungan antara penelitian ilmiah dan pengembangan teknologi dimasa sekarang sehingga pengembangan teknologi terjadi dengan pertumbuhan sangat tinggi, sebanding dengan laju petumbuhan sains.
3. Pendeknya siklus inovasi teknologi, yaitu selang waktu antara penemuan ilmiah ke inovasi teknologinya.
4. Luasnya penerapan teknologi dalam kehidupan manusia serta dampaknya yang besar dalam kegiatan ekonomi dan kehidupan. Masyarakat (Haryadi Soepangkat, 1989).

Perubahan yang dipacu oleh sains dan teknologi bersumber pada besarnya laju pengetahuan ilmiah baru dan cepatnya pengetahuan baru ini menjadi inovasi teknologi, serta terbukanya masyarakat modern dalam memanfaatkan produk baru teknologi. Situs inovasi teknologi memiliki segi baiknya, namun ada segi yang patut diwaspadai, yaitu tentang dampaknya ada perubahan sistem-sistem sosial, ekonomi nasional, dan perilaku ndividu (Haryadi Soepangkat, 1989).

Produk teknologi yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas mengisyaratkan bagi generasi muda untuk secara sadar menjadi “melek karir melek teknologi", yang merupakan kemampuan substansial bagi diri pribadinya serta keharusannya untuk: MENGUASAI MASA DEPAN. Berdasarkan penjelasan ini dapatlah kiranya dipahami betapa lebarnya antara potensi diri dengan apa yang dicita-citakarn untuk mewujudkan kemandirian dalam tahun-tahun mendatang yang penuh tantangan dan dinamikanya. Dapat dikatakan bahwa manusia yang mampu mewujudkan cita-citanya, keinginannya, mampu mengaktualisasikan dirinya dikemudian hari di dalam masyarakat yang dilanda arus informasi dan teknologi, bila manusia generasi muda mempunyai kemampuan untuk "menguasai masa depannya". Kemampuan menguasai masa depan berarti manusia generasi muda mau dan berupaya mengembangkan potensi pribadi secara keseluruhan memiliki daya ramal yang imajinatif kreatif memiliki motivasi yang kuat, memiliki kepercayaan diri, memiliki disiplin diri yang kuat, tidak takut dan kuatir menghadapi tantangan dan masa depan, memiliki mental yang sehat, tidak menjadi prokrastinasi, tangguh dalam menghadapi tantangan, mampu menyesuaikan diri, mampu mengantisipasi perkembangan karir serta siap mengembangkan diri.

* 1. **Manfaat Mempelajari Pengembangan Diri**

Pengembangan diri bukanlah suatu ilmu pengetahuan, bukan pula merupakan cabang disiplin ilmu tertentu melainkan lebih sesuai apabila dikatakan suatu pendekatan humanis yang membantu setiap individu agar menyadari keberadaan dirinya secara utuh dan selanjutnya berupaya untuk mengoptimalisasikannya sehingga tercapailah kemandirian yang terwujud dalam bentuk aktualisasi diri yang bermakna. Maslow (1978) menyebutnya " *becoming more adequate person*". Apa sebenarnya manfaat yang kalian peroleh lewat mempelajari pengembangan diri. Ada beberapa manfaat yang akan dikemukakan di sini yakni:

1. Agar diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kekuatan- kekuatan yang kita miliki. Banyak kali kita tidak menyadari bahkan lupa bahwa kita sebetulnya mempunyai kekuatan-kekuatan tertentu dalam diri kita. Kekuatan-kekeuatan tersebut sebenarnya merupakan sumber energi (energi psikis) yang senantiasa mengalir dan memberi dorongan agar kita dapat dan mampu berbuat yang terbaik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan pada diri kita, mampu mencapai prestasi belajar yang optimal, mampu menghadapi berbagai macam tantangan serta dapat menyelesaikannya dengan baik serta mampu mewujudkan potensi diri secara optimal. Sehingga sekali waktu kita akan berkata "saya mampu", "saya sanggup", "Saya pasti melaksanakan", "ah itu gampang dan yang sejenisnya. Nampaknya ada kekuatan ekstra, tetapi itulah sebenarnya energi psikis yang kita alami, yang amat perlu dipertahankan, diperjuangkan, dilestarikan menjadi kekuatan yang permanen dalam diri kita.
2. Agar kita memahami kelemahan-kelemahan yang ada didalam diri kita. Kelemahan-kelemahan yang kita miliki sebenarnya menunjukkan keterbatasan kita sebagai manusia. Tentu kita semua sependapat bahwa amat sulit dan bahkan kita tidak mau dan mampu untuk secara sadar mengoreksi dan mengemukakan kelemahan kita baik bagi diri sendiri terlebih lagi terhadap orang lain.
3. Agar kita lebih memahami, menyadari bahwa sebetulnya kita memiliki apa yang disebut oleh A. Maslow sebagai "*Exsential inner Nature*" yang Instinctoid, Instrik, Terberi, Natural yang kesemuanya merupakan materi dan bukan hasil yang telah selesai. Yang maksud *Inner nature* adalah kemampuan, bakat, minat, struktur, anatomis, aspek psokologis, dasar-dasar temperamennya maupun trauma-trauma yang dialaminya *inner nature* ini dapat dibentuk, di aktualisasi ataupun dihambat perkembangannya.kesadaran kita pada essential *inner nature* yang kita miliki akan memberi motivasi untuk mengembangkannya secara maksimal. Kita berupaya mengaktualisasikannya, menyiapkan kondisi yang dapat mendukung agar segala potensi yang kita miliki dapat terwujud.
4. Agar kita memahami makna motivasi dalam upaya mewujudlan cita-cita kita. Motivasi merupakan kekuatan internal dalam diri kita untuk melakukan yang terbaik. Motivasi itu dapat timbul baik dari dalam diri sendiri maupun karena faktor di luar diri kita. ada ahli psikologi yang menyatakan bahwa keberhasilan seseorang untuk mancapai prestasi puncak ditentukan oleh usaha, keringat, kerja keras . Perjuangan sebesar 99 % dan hanya 1 % ditentukan oleh aspirasi begitu besarnya faktor motivasi yang mempengaruhi kesuksesan seseorang untuk mencapai keberhasilan.
5. Agar kita memahami makna disiplin dalam kehidupan kita. Di samping kita memiliki motivasi yang kuat disiplin diri untuk melaksanakan sesuatu, atau apa yang kita rancang amat menentukarn keberhasilan. Pemerintah, orang tua, guru, dosen senantiasa mendorong agar kita disiplin dalam melaksanakan pekerjaan. Disiplin diri menunjuk pada kemampuan kita mentaati waktu, tata aturan kerja, ketegaran melaksanakan tugas, kualitas kerja, tidak mudah putus asa, berani mengambil risiko. Kualitas diri kita akan amat ditentukan oleh adanya disiplin yang kuat.
6. Agar kita memahami makna kepercayaan diri dalam kehidupan pribadi kita. Banyak orang yang berhasil mencapai prestasi puncak dalam bidang apa saja amat ditentukan oleh kepercayaan dirinya. Kepercayaan diri amat mendukung pengembangan kemampuan intelektual kita. Ada orang yang cukup pintar, bahkan amat pandai tetapi dia tidak mampu menunjukkan kepandaiaannya itu dalam karya nyata.
7. Agar kita memahami makna rasa takut dan kuatir dalam menghadapi kenyataan hidup hari kini di masa depan dan berupaya untuk mengatasinya. Rasa takut dan kuatir boleh dikatakan sebagai karunia dalam kehidupan kita pada sisi yang satu dan pada sisi yang lain sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan. Sebagai karunia kita boleh katakan "andaikata manusia tidak dikaruniai rasa takut dan kuatir oleh "TUHAN YANG MAHA KUASA" maka kita manusia akan menjadi orang-orang yang congkak dan melawan kehendak YANG MAHA KUASA. Sebagai bagian dalam kehidupan rasa takut dan kuatir tampaknya seperti benih yang selalu siap berbiak dan tidak pernah dapat dimatikan. Dia selalu hadir dalam setiap saat dan dalam segala situasi. Dan kadarnyapun berada menurut situasi yang kita hadapi. Tetapi perlu diperhatikan "janganlah rasa takut dan kuatir itu lebih besar peranannya dalam kehidupan kita". Kalau perannya besar maka kita amat sulit untuk mengembangkan kemampuan, potensi-potensi yang kita miliki. Rasa takut dan kuatir perlu kita minimalkan agar tidak menggerogoti kehidupan kita sehingga kita mampu mengaktualisasikan potensi yang kita miliki.
8. Agar kita memperoleh pemahaman tentang arti, makna serta dampak stress dalam kehidupan kita sehingga diperoleh kemampuan untuk mengelola, meminimalkannya dengan demikian kita akan mendapat peluang untuk mengembangkan potensi, kemampuan, bakat serta kesempatan-kesempatan yang kita miliki.
9. Agar kita memperoleh pemahaman tentang dampak prokrastinasi. Prokrastinasi adalah perbuatan yang tidak efisien dan tidak efektif. Banyak diantara kita ataupun mungkin kita sendiri tergolong prokrastinator yaitu orang yang suka menunda-nunda pekerjaan. Kesadaran kita tentang dampak prokrasitinasi maka kita berupaya untuk menghilangkannya sehingga kita dapat mewujudkan kemampuan dan cita-cita kita.
10. Agar kita memperoleh pemahaman tentang arti dan makna ketangguhan diri dalam mencapai keberhasilan dalam kehidupan. Ketangguhan pribadi amat diperlukan dalam memperjuangkan cita-cita. Orang yang teguh tidak mudah putus asa, tidak mudah menyerah, berani mengambil risiko, ulet, bertanggungjawab mencari pengalaman-pengalaman baru dalam hidupnya dan senantiasa memperjuangkan ide, gagasan terbaiknya untuk kepentingan banyak orang. ketangguhan diri amat perlu kita miliki kembangkan dan lestarikan agar kita mampu mengembangkan potensi, kemampuan kita secara maksimal.
11. Agar diperoleh pemahaman tentang arti dan makna penyesuaian diri didalam lingkungan kerja, dan lingkungan sosial di mana saja kita berada. Kemampuan menyesuaikan diri amat perlu kita miliki. Penyesuaian diri dari segala macam tuntutan lingkungan. Tetapi perlu diperhitungkan "untuk apa kita menyesuaikan diri dari". Dengan demikian penyesuaian diri terhadap tuntutan lingkungan haruslah tidak menghilangkan nilai, norma yang kita anut. Kita tetap memegang teguh prinsip-prinsip hidup kita, tetapi kita harus mampu secara fleksibel dalam menyesuaikan diri. Agar kita diterima oleh lingkungan dan juga kita menerima kenyataan-kenyataan yang ada dengan tidak menghilangkan prinsip kehidupan kita.
12. Agar diperoleh pemahaman tentang arti dan makna kreativitas dalam menapak karir dan juga dalam upaya peningkatan kualitas kemampuan intelektual. Orang yang mampu berpikir kreatif, menunjukkan karya kreatif tidak selalu harus berkaitan dengan kemampuan intelektual yang tinggi. Orang yang berkemampuan (intelegensi) yang sedang pun mampu berpikir kreatif juga menunjukkan karya yang kreatif. Berpikir dan berkarya kreatif amat dibutuhkan bagi setiap orang baik para mahasiswa terutama kaum intelektual, karyawan, para manajer, karyawan tidak mampu berpikir kreatif akan mengalami stagnasi/kemandegan dalam menjalankan usahanya. Berpikir kreatif sejak dini perlu dilatih, terlebih lagi bagi para mahasiswa agar nantinya mampu mengantisispasi berbagai peluang yang dapat dikerjakan setelah memasuki dunia karir dan pada gilirannya mampu menyumbangkan karya kreatifnya dalam bidang pekerjaan yang digelutinya.
13. Manfaat yang terakhir ini, dengan mempelajari pengembangan diri agar kita mau dan mampu bersaing dengan diri kita sendiri. Bukan bersaing dengan orang lain. Bersaing dengan diri kita sendiri dimaksudkan agar kita secara sadar mau meningkatkan, mengoptimalkan potensi, bakat, kemampuan yang kita miliki. Kita sebenarnya belum memaksimalkan pengambangan seluruh potensi yang kita miliki. Mungkin baru 25 % , 35 % atau baru 50 % . Kemauan dan kemampuan mengembangkan seluruh potensi yang kita miliki akan sagat memberi peluang bagi tercapainya aktualisasi diri. Aktualisasi diri akan terwujud dalam bentuk karya, buah pikiran yang cemerlang dan amat berguna bagi banyak orang serta adanya ketentraman dan kedamaian bathin yang lestari.
	1. **Konsep pengembangan Diri**

Saya ingin menegaskan konsepsi pengembangan diri yang kita pelajari ini, adalah agar diperoleh pemahaman yang jelas mengenai arah lingkup kajian pengembangan diri. Tentunya kita akan bertanya-tanya apa yang dipelajari dalam pengembangan diri, apa itu pengembangan diri, serta aspek apa saja dari diri itu yang berkembang.

Pengembangan diri adalah pengembangan keseluruhan potensi diri yang mencakup aspek/ranah:

1. Ranah kognitif

2. Ranah Afektif

3. Ranah Psikomotorik

4. Ranah Interaktif

**Ranah kognitif** merujuk pada pengayaan pengasahan otak agar kita menjadi melek pikir, melek teknologi yang merupakan kemampuan substansial dalam kehidupan kita kini dan masa mendatang. Kita menjadi pandai, pintar berpengetahuan, menguasai teknologi sehingga menjadi manusia yang mandiri. Pengasahan otak ini dapat ditempuh lewat pendidikan formal seperti yang kalian hadapi sekarang ini. Berbagai mata pelajaran diperoleh yang dirancang dalam kurun waktu tertentu sehingga diperoleh keahlian baik yang bersifat akademik maupun profesional, tentunya lembaga di mana kita belajar, pengasahan otak seyogyanya pula dilakukan lewat kesadaran dan kemauan sendiri.

Kitalah yang menentukan pada pengayaan pengasahan otak kita lewat berbagai pendidikan, latihan yang kita rencanakan sendiri. Di sinilah saya hendak memberi pemahaman agar kita sadar bahwa sebenarnya kita memiliki sel-sel otak yang luar biasa yang diberikan oleh TUHAN YANG MAHA KUASA. Berdasarkan penelitiarn Teyler, 1977 (dalam B. Clark, 1983, halaman 19) "*At birt the human brain contains some 100-200 bilion brain cell. Each neurall is in place and ready to be developed, ready to be used for actualizing the higest levels of human potential*”.

**Ranah afektif** menunjuk pada pengayaan, pengasahan kemampuan berpikir kreatif, motivasi, disiplin, kepercayaan diri, meminimalkan/mengendalikan rasa takut dan kuatir, mengelola stress, prokrasitinasi, ketangguhan diri, penyesuaian diri, aktualisasi diri suara hati, tanggung jawab nilai, norma yang kalau semuanya itu direkatkan pada diri kita maka akan memberi kontribusi yang amat bermakna bagi pengembangan kemampuan kognitif, psikkomotorik dan interaktif.

**Ranah Psiokomotorik** menunjuk pada pengayaan, pengasahan kemampuan, keterampilan motorik. Artinya keterampilan nyata yang ditunjukkan seperti keterampilan mengetik komputer, mengetik manual menggunakan perangkat komputer, penampilan diri, menata kecantikan, ketampanan, membuat segala macam surat dalam segala bentuknya, menggunakan telepon, dan jenis keterampilan lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan dan manajemen administratif.

**Ranah interaktif** menunjuk pada pengayaan, pengasahan kemampuan beradaptasi dalam segala situasi, kemampuan berkomunikasi, negosiasi yang amat dituntut dalam kegiatan-kegiatan bisnis serta kegiatan jasa lainnya. Ranah interaktif juga akan dipelajari khususnya pengembangan kemampuan adaptasi.

 Keempat ranah tersebut amat perlu dikembangkan agar dengan demikian semua potensi yang kita miliki dapat teraktualísasikan secara maksimal. Dalam kajian pengembangan diri saya lebih menekankan perlunya pengasahan ranah afektif, interaktif, dan psikomotorik. Dalam ranah afektiflah yang amat perlu dikembangkan bagi profesi karena diharapkan memberi konstribusi bagi ketangguhan kerja. Komitmen dan tanggung jawab serta kemampuan berpikir dan berkarya secara kreatif. Kalau ranah afektif telah terkembangkan dengan sendirinya pula ranah kognitif akan dipacu perkembangannya. Ranah afektif menunjuk pada kompetisi personal yang dirancang dalam penyelenggaraan program pendidikan dan pengajaran. Pengembangan lewat program akademik yang telah tertata sedemikian rupa sehingga menghasilkan tenaga- tenaga yang profesional.

* 1. **Makna Pendekatan Kognitif Dalam Pengembangan Diri**

Uraian ini saya memulainya dari pandangan Piaget tentang perkembangan kemampuan kognitif manusia. Dia menggambarkan perkembangan kognitif manusia dalam bentuk spiral berikut.

**Dominasi**

Pengalaman

Logika Matematik Operasi Formal

Berkembangnya operasi Operasi Konkrit

Struktur logika sebenarnya

Dominasi Logika Transduktif, Proporsional Pemikiran

Awal dari identitas kualitatif Semi Logika

(a=a; b-b)

Dominasi Pengalaman Fisik Rangsangan gerak

Skema tindakan merupakan intelegensi yang

Satu-satunya Pengalaman berorientasi tindakan

Logika Matematik skema tindakan

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa lingkaran yang paling atas adalah lingkaran operasi formal (dominasi pengalaman logika matematika). Pada tingkat ini ternyata kemampuan kognitif dapat mempelajari berbagai pelajaran dengan menggunakan logika. Logika berpikir dapat dilatih, dikembangkan sampai mencapai puncak prestasi yang diharapkan. Kemampuan, operasi formal ini telah dimulai pada usia 15 tahun ke atas. Tidak ada alasan untuk mengatakan bahwa kita tidak bisa, tidak cakap, bodoh dan lain sebagainya. Yang ada adalah kita harus mampu menguasai dengan baik materi pelajaran dan berupaya mengembangkan diri kita, agar kita mampu bersaing dalam dunia kerja. Kemampuan bersaing dalam dunia kerja sebenarnya juga terletak pada kemampuan kita mengembangkan kognisi kita secara optimal. Apa dasarnya schingga dikatakan demikian untuk itu marilah ikuti pendapat berikut:

Wittrock, (1978) berpendapat :

Otak itu bukan konsumen yang pasif dari informasi. Ia secara acak akan, mengekspresikan, mengubah menjadi sandi, dan mendapatkan kembali dari simpanan informasi. Kadang-kadang otak menghasilkan gambaran yang lengkap dari stimulasi setengah angan-angan, pada kali yang lain, otak mengupas pola ruang yang kompleks menjadi pola yang lebih sederhana.. operasi, interpretasi, dan inferensi yang banyak jumlah dan ragamnya menyingkapkan kenyataan rumit yang dibentuk oleh otak.

Penelitian yang menyelidiki bagaimana otak manusia mengolah informasi mendapat dorongan dari penelitian komunikasi yang dimulai waktu Perang Dunia II dan datangnya komputer-komputer berkecepatan tinggi. Komputer modern, yang berkemampuan menerima, me- nyimpan, dan mendapatkan kembali dari simpanan (retrival) informasi dan juga masalah, memberikan analogi bagi kerja pikiran manusia.

Pengolahan informasi pada waktu ini merupakan satu bidang penelitian yang berada di dalam ranah yang lebih luas dari psikologi kognitif. Anderson (1980) menerangkan psikologi kognitif sebagai upaya untuk memahami mekanisme dasar yang mengatur berpikirnya orang. Penelitian pengolah informasi menitikberatkan usahanya pada pelacakan dan pemberian urutan operasi pikiran dan hasil operasi itu (yaitu, infomasi dalam pelaksanaan tugas kognitif tertentu) (Anderson, 1980, hal 13). Bidang lain yang termasuk dalam psikologi kognitif ialah sub ranah bahasa perumpamaan, memori, persepsi, intelegensi buatan, dan perkembangan kognitif.

Istilah "pengolahan informasi” mengandung pengertian adanya pandangan tertentu kearah studi individu. Pusat perhatian pokok studi ialah cara bagaimana orang mempersepsi, mengorganisasi, dan mengingat sejumlah besar informasi yang diterima setiap hari dari lingkungan sekeliling. Mendengarkan berita radio waktu pagi, mempelajari laporan pasar bursa, membaca dan menafsirkan catatan pelajaran dan menemukan penyebab kerusakan mesin mobil semuanya adalah kegiatan sehari-hari yang bergantung pada pengolahan dari diri lingkungan.

**Prinsip Belajar**

Dalam ancangan pengolahan informasi ada dua bidang yang penting secara khusus bagi pelajar, itu ialah penyelidikan mengenai proses orang memperoleh dan mengingat informasi, dan penelitian mengenai siasat yang dipakai orang dalam memecahkan masalah.

**Asumsi Dasar**

Asumsi yang mendasar teori-teori pengolah informasi menjelaskan (1) hakikat sistem memori manusia, dan (2) cara bagaimana pengetahuan digambar dan disimpan dalam memori.

**Sifat Memori Manusia**

Konsepsi lama mengenai memori manusia ialah bahwa itu semata-mata hanya tempat penyimpanan untuk menyimpan dalam waktu yang lama Dengan cara demikian itu memori ialah koleksi potongan-potongan kecil informasi yang terlepas-lepas dari saling ada kaitannya. Akan tetapi, dalam tahun 1960-an memori manusia mulai dipandang sebagai suatu struktur yang rumit yang mengorganisasi semua pengetahuarn kita. Memori bukanlah sebuah gudang yang pasif, melainkan satu sistem yang ada organisasinya dan lagi aktif. Jelasnya memori orang secara aktif memilih data penginderaan memori yang akan diolahnya, mengubah data itu menjadi informasi bermakna dan menyimpan banyak dari informasi itu untuk digunakan di waktu kemudian. Perkembangan teori-teori mengolah informasi telah dilukiskan sebagai "hasil langsung dari suatu upaya dengan untuk memandang memori sebagai suatu upaya dengan memandang memori sebagai suatu sitem yang rumit dengan banyak tahapan yang saling berinteraksi". (Norma, 1970).

 Konsep multi tahap, konsep bahwa memori itu sistem yang dipengaruhi oleh penjelasan awal Broadbend (1958) mengungkapkan memori multi tahap. Sebagian besar model-model awal dikembangkan pada tahun 1960-an mengajukan tiga struktur memori. Struktur itu ialah (1) pencatat penginderaan (2) penyimpanan jangka pendek, dan (3) penyimpanan jangka panjang (lihat Atkinson dan Shiffin, 1968). Model umum sifat memori tiga struktur ini disajikan pada gambar. Informasi didalam tahap-tahap yang berurutan, dan tahap-tahap terjadi dari struktur tertentu dalam sistem memori. Maksudnya pengindera terutama visual dan pendengaran menerima isyarat-isyarat yang luas sekali macamnya dari lingkungan. Akan tetapi, beberapa daripadanya disimpan sebentar saja (0,5 sampai 2,0 detik) di dalam pencatat indera. Namun, jika dipilih untuk diolah lebih lanjut, maka data itu hilang dari sistem.

Memori jangka panjang

Data yang sudah diubah disandikan menjadi bagian dari sistem pengetahuan

Memori jangka pendek

(Memori Kerja)

Data dalam jumlah terbatas dipertahankan selama kira-kira 20 detik

Simpanan Jangka Pendek

Data ditahan sebentar

(0,5 – 2,0 detik)

Pendahuluan

P I

E N

N D

C E

A R

T A

A A

T N

**Gambar:** *Konseptualisasi mula-mula mengenai memori manusia sebagai suatu sistem struktural.*

 Akan tetapi informasi yang telah dipilih untuk diolah lebih lanjut masuk ke dalam memori jangka pendek atau memori kerja. Di sini banyak dari informasi itu disajikan menjadi wujud yang bermakna dan dikirim ke memori jangka panjang untuk disimpan secara tetap.

 Akan tetapi beberapa informasi dalam memori jangka pendek ada di situ hanya untuk segera digunakan dan tidak diolah lebih lanjut, Suatu contoh ialah nomor telepon yang sedikit dipakainya, yaitu di buku telepon dan dingat hanya sampai selesai pembicaraan telepon itu.

 Hal ini juga memberi penjelasan tentang memori jangka panjang sebagai keadaan informasi yang aktif memberikan penjelasan bagi kegiatan-kegiatan seperti mencari nomor telepon di buku petunjuk telepon dan menghafal sebuah syair. Angka-angka nomor telepon sudah di pelajari, dan mencari serta mengulang angka itu membuat kaitan baru diantara angka-angka yang ada. Informasi ini aktif pembicaraan telepon terakhir, kemudian deretannya dilupakan. Namun, angka- angka itu tetap tinggal dimemori jangka panjang, sementara hanya hubungan-hubungan tertentu antara angka-angka itu saja yang hilang. Akan tetapi, dalam menghafal sejak terjadi hubungan baru antara banyak kata yang sudah dipelajari. Kegiatan ini dilaksanakan di memori kerja atau memori jangka pendek. Namun, berlainan sekali dengan nomor telepon, kata-kata dan hubungan-hubungannya yang baru ditahan dalam keadaan inaktif dan dari satu hubungan-hubungan itu dapat diingat kembali kelak. Konseptualisasi memori jangka pendek sebagai keadaan informasi yang aktif juga memungkinkan akomodasi proses yang secara kualitatif berbeda. Termasuk dalam pengertian ini ialah pengaktifan proses otomatis dari keterampilan yang dipelajari sampai mencapai derajat kemahiran tinggi maupun pengaktifan hal- hal yang menuntut perhatian selektif. Bercakap-cakap dengan seorang teman ketika sedang mengendarai mobil ke tempat kerja merupakan pengaktifan informasi yang ada di dalam memori yang menurut perhatian selektif (percakapan) maupun pengaktifan proses otomatis (manjalankan mobil).

Tulving (1972) mendeskripsikan dua kelas informasi yang disimpan didalam memori jangka panjang. Satu kelas ialah informasi umum yang terdapat di lingkungan.

Sebaliknya memori episodik meliputi informasi pribadi yaitu hal- hal yang disimpan, dialami seseorang. Memori pribadi dikenal oleh ciri-ciri kejelasannya dan yang khas meliputi pemandangan visual. Inilah gambaran kemampuan kognitif manusia untuk mempelajari lembaga ilmu pengetahuan.